

**IMPLEMENTASI METODE TUTOR SEBAYA DALAM
MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR CONTROL BERBASIS PLC
SISWA KELAS XII TL DI SMK MUHAMMADIYAH I PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2018**

Sunarya¹

Guru Produktif

Surel: sunarya12@gmail.com

Abstract: Implementation of the Peer Tutor Method in Increasing PLC-Based Control Learning Participation for Class XII TL Students at SMK Muhammadiyah I Pekanbaru Academic Year 2018. This study aims to increase participation in PLC-based control learning for students in class XII of SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru with the application of the Peer Tutor Method. This type of research is classroom action research which is carried out in two cycles, and each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 32 students of class XII SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru. The results of the study can be concluded that the use of peer tutoring methods can increase participation in PLC-based control learning on the subject of Programmable Logic Control (PLC) students of SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Prior to the action, the average student participation rate was 36.45%. In the first cycle, the student's learning participation rate increased by 32% to 64.99%. Student participation increased after the action modification in cycle II. The modification of the action taken is that the tutor is tasked with conditioning its members to stay focused on their work. Student learning participation in Civics learning is higher than in the first cycle, which has increased by 20.81% to 85.80%.

Keywords: PLC-based Control Learning Participation, Peer Tutor Method.

Abstrak: Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam meningkatkan Partisipasi Belajar Control Berbasis PLC Siswa Kelas XII TL Di SMK Muhammadiyah I Pekanbaru Tahun Ajaran 2018. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi belajar Control berbasis PLC pada siswa di kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru dengan penerapan Metode Tutor Sebaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru sebanyak 32 siswa. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tutor sebaya dapat meningkatkan partisipasi belajar Control berbasis PLC pada pokok bahasan Programmable Logic Control (PLC) siswa SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Sebelum dikenakan tindakan diperoleh rata-rata tingkat partisipasi siswa 36.45%. Pada siklus I diperoleh tingkat partisipasi belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 32% menjadi 64.99%. Partisipasi siswa meningkat setelah modifikasi tindakan pada siklus II. Modifikasi tindakan yang dilakukan yaitu tutor bertugas mengkondisikan anggotanya agar tetap focus dengan pekerjaannya. Partisipasi belajar siswa pada pembelajaran PKn lebih tinggi dibandingkan pada siklus I yaitu mengalami kenaikan sebesar 20.81% menjadi 85.80% .

Kata Kunci : *Partisipasi Belajar Control berbasis PLC , Metode Tutor Sebaya.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan diperoleh sepanjang hidup. Pendidikan dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan menurut Redja Mudyaharjo (2012) yaitu: “pendidikan dapat diartikan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.”

Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan mempunyai andil yang penting dalam menentukan proses pencapaian tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan formal merupakan satuan pendidikan di Indonesia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diartikan bahwa sebagai kelompok layanan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal ada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar meliputi sekolah dasar (SD), madrasah ibtidaiyah (MI) dan sekolah dasar luar biasa (SDLB), serta sekolah menengah pertama (SMP), madrasah tsanawiyah (MTs) dan sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB). Pendidikan menengah meliputi sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK) dan sekolah menengah atas luar biasa (SMALB). Sedangkan pendidikan tinggi

meliputi pendidikan formal setelah pendidikan menengah.

Pelajaran Control Berbasis PLC merupakan mata pelajaran diwajibkan untuk Jurusan Teknik Listrik di SMK jurusan Teknologi. Pada jenjang sekolah menengah kejuruan Control Berbasis PLC diajarkan kepada siswa yang berusia 16-18 tahun dimana menurut Piaget merupakan fase berkembang “operasional konkret”. Menurut Piaget (Desmita, 2009: 104) karakteristik anak usia sekolah menengah kejuruan masuk berada pada tahap operasional konkret, dimana aktivitas mental yang difokuskan pada obyek dan peristiwa yang nyata. Pendapat sama di kemukakan oleh Sri Esti Wuryani Djiwandono (2006: 6) bahwa sebagian besar anak sekolah menengah kejuruan yang berada dalam operasional konkret kurang mampu berfikir abstrak. Jika dilihat dari pemikiran dan karakteristik anak usia sekolah menengah kejuruan, maka dalam pelaksanaan pembelajaran Control Berbasis PLC guru dapat merencanakan kegiatan yang mengandung unsur keterlibatan siswa secara langsung.

Kenyataannya dalam proses pembelajaran Control Berbasis PLC di sekolah menengah kejuruan siswa sepenuhnya terlibat secara langsung, seperti halnya yang terjadi pada kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Kegiatan pembelajaran tidak lagi di dominasi oleh aktivitas guru yaitu dengan penggunaan metode ceramah saat menerangkan materi pelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran Control Berbasis PLC berlangsung, siswa yang tidak sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru, dikarenakan bosan dengan aktivitas mendengarkan, sehingga pembelajaran Control Berbasis PLC dirasa kurang menyenangkan bagi siswa.

Motivasi siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru dalam mengikuti pembelajaran Control Berbasis PLC rendah terlihat saat berlangsungnya kegiatan belajar terdapat beberapa siswa yang membuat gaduh. Guru berulang kali mengkondisikan siswa yang gaduh untuk diam dan memperhatikan pembelajaran, namun hal tersebut tidak

dihiraukan. Selain membuat gaduh saat pembelajaran Control Berbasis PLC, terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Ketika selesai menjelaskan pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal, namun banyak siswa yang mengerjakannya dengan asal-asalan, karena mereka tidak mau membaca buku untuk menjawab soal. Oleh karena itu, penyampaian materi Control Berbasis PLC membutuhkan pendekatan-pendekatan, metode, strategi serta teknik pembelajaran yang tepat serta tidak menimbulkan kesan bahwa materi Control Berbasis PLC merupakan materi yang penuh membosankan dan sulit.

Komarudin (Trianto, 2009) menyatakan bahwa perubahan paradigma pembelajaran dalam KTSP adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada siswa (*student centered*); metodologi yang semula lebih didominasi *ekspositori* berganti ke *partisipatori*; dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat *tekstual* berubah menjadi *kontekstual*. Perubahan-perubahan tersebut untuk memperbaiki mutu pendidikan baik dari segi proses maupun hasil pendidikan. Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa hendaknya mengacu pada peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa.

Melalui aktivitas dan partisipasi, siswa memperoleh pengalaman-pengalaman secara langsung sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Oleh karena itu, guru tidak hanya melakukan kegiatan penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa, akan tetapi guru diharapkan mampu membawa siswa untuk aktif dalam berbagai bentuk belajar, berupa belajar penemuan, belajar mandiri, belajar kelompok, belajar memecahkan masalah, dan sebagainya. Hasil belajar siswa selain dipengaruhi oleh metode pembelajaran juga dipengaruhi oleh partisipasi siswa. Jika siswa aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran, maka tidak hanya aspek prestasi saja yang diraihinya akan tetapi ada aspek lain yang diperoleh yaitu aspek afektif dan aspek sosial.

Selain interaksi siswa dengan guru, interaksi antar siswa juga penting. Anak yang belajar dari anak-anak lain yang memiliki status dan umur yang sama, dalam kematangan/ harga dirinya tidak jauh berbeda, maka dia tidak akan merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap-sikap dari temannya tersebut. Anak relatif bebas bersikap dan berpikir. Anak relatif bebas memilih perilaku yang dapat diterima/ tidak diterima oleh teman-teman sebayanya. Anak bebas mencari hubungan yang bersifat pribadi dan bebas pula menguji dirinya dengan teman-teman lain.

Dengan adanya komunikasi yang baik antar siswa, siswa menjadi mudah dalam memahami konsep/materi yang sedang diajarkan oleh guru. Hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru yang terdiri dari 32 siswa memperlihatkan partisipasi belajar siswa dalam mata pelajaran Control Berbasis PLC masih tergolong rendah. Tingkat partisipasi belajar siswa diperoleh dari rata-rata persentase siswa yang menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, dan mengajukan pendapat.

METODE

Metode yang diterapkan dalam penelitian yang disajikan dapat diklasifikasikan sebagai penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan tutor sebaya. Selanjutnya penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah I Pekanbaru kelas XII pada mata pelajaran produktif Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Populasi dan sampel penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas, 32 peserta didik. Instrumen pengumpulan data adalah penilaian per siklus. Penilaian per siklus digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian kemampuan berbicara.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan model kooperatif.

PEMBAHASAN

Control berbasis PLC berhubungan dengan pelajaran kejuruan, sehingga Control berbasis PLC bukan hanya penguasaan kumpulan

sistematis dan Control berbasis PLC bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses Keterampilan. Oleh karena itu, karakteristik pembelajaran Control berbasis PLC sendiri lebih menekankan pada membangun atau mengkonstruksi pengetahuan tentang konsep yang dibahas. Proses ini memerlukan interaksi siswa dengan sumber belajar. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang akan digunakan perlu juga memperhatikan karakteristik siswanya.

Hal yang paling mendasar, yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah partisipasi/keaktifan siswa. Partisipasi/keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi, antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Sehingga suasana kelas menjadi aktif dan kondusif, karena siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Dussel Dorp (Sukidin dkk, 2007: 159) menyatakan bahwa partisipasi merupakan suatu kegiatan atau keadaan mengambil bagian dalam satu aplikasi dalam suatu aktivitas untuk mencapai kemanfaatan secara optimal. Melalui aktivitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, siswa memperoleh pengalaman pengalaman secara langsung sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Siswa yang berpartisipasi dalam belajar akan mudah menangkap dan memahami isi dari materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat memacu prestasi belajar siswa menjadi lebih baik.

Metode Tutor Sebaya adalah proses pembelajaran partisipasi dalam kelompok. H. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2003: 45) mengatakan bahwa tutor adalah siswa yang sebaya yang ditunjuk/ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antara teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru-siswa. Dengan petunjuk-petunjuk dari guru tutor ini membantu temannya yang mengalami kesulitan. Pemilihan tutor ini didasarkan atas prestasi, punya hubungan sosial baik dan cukup disenangi oleh teman-temannya.

Tutor berperan sebagai pemimpin dalam kegiatan kelompok sebagai pengganti guru. Teori perkembangan Piaget memperkuat pendapat di atas yakni perkembangan kognitif sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan. Pengetahuan datang dari tindakan. Piaget yakin bahwa pengalaman-pengalaman fisik dan manipulasi lingkungan penting bagi terjadinya perubahan perkembangan. Sementara itu, interaksi sosial dengan teman sebaya, khususnya berargumentasi dan berdiskusi membantu memperjelas pemikiran yang pada akhirnya memuat pemikiran itu lebih logis (Nur dalam Trianto, 2009: 29).

Pada kondisi awal pembelajaran Control berbasis PLC guru menggunakan metode ceramah, karena metode tersebut merupakan metode yang umum digunakan guru kelas XII dalam pembelajaran Control berbasis PLC Saat pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa tidak terlalu aktif, baik itu aktif dalam mengajukan pendapat atau pertanyaan, aktif menjawab pertanyaan, maupun aktif dalam kegiatan diskusi. Oleh karena itu, tingkat partisipasi belajar siswa masih rendah. Pada kondisi awal guru belum memberikan tindakan yaitu dengan menggunakan metode tutor sebaya. Pada siklus I guru telah menerapkan tindakan berupa pembelajaran Control berbasis PLC dengan menggunakan metode tutor sebaya pada materi Programmable Logic Control. Tindakan pada siklus I sudah sesuai dengan materi dan sudah menggunakan metode yang sesuai yaitu metode tutor sebaya. Hal itu terbukti bahwa partisipasi belajar siswa pada pembelajaran Control berbasis PLC pada siklus I lebih tinggi dibandingkan partisipasi pada saat pra tindakan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan metode tutor sebaya dapat meningkatkan partisipasi belajar Control berbasis PLC siswa karena dengan menggunakan metode tutor sebaya siswa menjadi lebih aktif. Akan tetapi penelitian ini belum dinyatakan berhasil karena rata-rata partisipasi belajar siswa siklus I masih sebesar 69,44%. Hal ini belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian dengan persentase >80%.

Tabel 17. Rata-Rata Persentase Partisipasi Belajar Siswa Siklus I dan II

No	Aspek	Siklus I	Siklus II
1	Partisipasi Kontributif		
	• Menyerahkan LKS	59,37%	78,12%
	• Mengajukan pertanyaan	62,50%	81,25%
	• Menjawab pertanyaan	62,50%	81,25%
	• Mengajukan pendapat	68,75%	84,73%
	• Mengajukan tanggapan	71,87%	90,62%
	• Membantu teman yang mengalami kesulitan	62,50%	81,25%

Pada Siklus II peneliti telah menerapkan modifikasi tindakan dalam pembelajaran tutor sebaya. Tutor mengkondisikan anggotanya agar tetap fokus sehingga tiap-tiap aspek partisipasi belajar mengalami peningkatan. Tutor mengkondisikan anggotanya dengan cara mengingatkan anggotanya yang tidak mengerjakan LKS akan dicatat dan catatan tersebut diserahkan pada guru. Siswayang dicatat tidak hanya siswa yang tidak mengerjakan LKS tetapi juga siswa yang tidak membuat ringkasan dan tugas tak terstruktur.

Siswa menjadi lebih giat mengerjakan tugas-tugas dari guru karena hasil catatan tersebut akan mengurangi nilai kelompok. Hal ini dapat dilihat pada siklus II sebagian besar siswa sudah mengerjakan LKS dengan menyumbangkan ide-ide dan gagasannya. Siswa memahami Control berbasis PLC dengan bimbingan tutor. Namun, dalam mengerjakan LKS tidak hanya menggantung informasi dari tutor mereka juga ikut berpendapat. Untuk tugas tak terstruktur, semua siswa mengerjakan dan mengumpulkan tepat waktu. Tugas tak terstruktur mereka kerjakan bersama-sama diluar jam pelajaran. Di akhir pembelajaran sebagian besar siswa juga sudah membuat ringkasan. Guru yang membimbing siswa membuat ringkasan baik di siklus I maupun siklus II.

Selain itu pada saat kegiatan diskusi, tutor juga memberikan kesempatan dan membantu tiap-tiap anggotanya secara bergilir untuk mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengajukan pendapat, mengajukan tanggapan, dan ikut menyajikan

hasil diskusinya. Kesempatan tersebut diberikan tutor baik pada saat diskusi kelompok maupun menyajikan laporan. Masing-masing siswa dapat ikut berpartisipasi dan tidak ada siswa yang mendominasi karena mendapat kesempatan meskipun tetap masih ada siswa yang enggan menyampaikan ide dan gagasannya karena merasa takut salah. Siswa mengalami kesulitan ketika akan menyampaikan pendapatnya terlebih lagi memberikan tanggapan sehingga diantara aspek-aspek yang lain aspek ini yang lebih rendah. Tutor juga meminta bantuan anggotanya yang sudah paham untuk membantu teman yang mengalami kesulitan. Pada siklus II, siswa kebanyakan telah terbiasa membantu menjelaskan kepada siswa yang belum paham. Sementara itu, tutor sendiri diawasi langsung oleh guru dan diberi pengarahan terutama saat kesulitan menjawab pertanyaan dari anggotanya.

Interaksi siswa dengan siswa terlihat pada saat tutor membimbing anggotanya mengerjakan LKS dan saat tutor mengkondisikan anggota-anggotanya. Hal inilah yang menyebabkan partisipasi belajar siswa di siklus II lebih tinggi dibandingkan pada siklus I. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan M. Sobry Sutikno (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2012: 212) bahwa untuk mencapai hasil belajar yang optimal, dianjurkan agar para pendidik membiasakan diri menggunakan komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi, yakni tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara pendidik dengan siswa melainkan juga melibatkan interaksi siswa yang satu dengan yang lain.

Pada siklus II masih terdapat beberapa aspek yang belum mencapai $>80\%$ diantaranya aspek mengajukan pendapat, mengajukan tanggapan, dan inisiatif mempelajari materi yang belum dan akan diajarkan. Hal tersebut karena beberapa siswa masih merasa takut salah. Namun, mengingat penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru ini menerapkan kriteria keberhasilan penelitian yaitu terjadi peningkatan rata-rata partisipasi belajar siswa sebesar $>80\%$, sedangkan pada siklus II diperoleh persentase mencapai 85.80% maka penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil. Berdasarkan data siklus I maupun

siklus II baik berupa tabel atau grafik dapat dinyatakan bahwa penggunaan metode tutor sebaya dapat meningkatkan partisipasi belajar Control berbasis PLC siswa kelas XII pada pokok bahasan Programmable Logic Control (PLC).

Kenaikan partisipasi belajar siswa juga diikuti oleh kenaikan nilai hasil evaluasi siswa pada siklus I dan II. Pada siklus I, rata-rata kelas adalah 75.63 dengan persentase ketuntasan 68.75% atau sebanyak 22 siswa telah mencapai angka ketuntasan belajar. Sementara pada siklus II, rata-rata kelas menjadi 82.50 dengan persentase ketuntasan 90.63% atau sebanyak 29 siswa telah mencapai angka ketuntasan belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- B. Suryo Subroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdyakarya.
- Hamzah B. Uno. (2009). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- H. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyono. (2011). *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN-Maliki Press.
- M. Toha Anggoro, dkk. (2007). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Patta Bundu. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains SD*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Paul Suparno. (2004). *Guru Demokratis di Era Reformasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Silberman, Melvin L. (2006). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media dan Nuansa.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Sulistyarini. (2007). *Pembelajaran PKn Sekolah menengah kejuruan dan Penerapannya dalam KTSP*. Yogyakarta: Kiara Wacana.
- Sukidin, dkk. (2007). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Bachri Djamarah dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tukiran Taniredja, Irma Pujiati, & Nyata. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Usman Samatowa. (2006). *Bagaimana Membelajarkan Control berbasis PLC di sekolah menengah kejuruan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.



Vol. 5 No. 3 Juni 2020
p-ISSN : 2548-883X || e-ISSN : 2549-1288

Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.